

**THE RELATIONSHIP OF STRESS AND FACIAL HYGIENE TO ACNE VULGARIS
STUDENT OF THE MUHAMMADIYAH MEDICAL FACULTY OF MAKASSAR**

**HUBUNGAN STRESS DAN KEBERSIHAN WAJAH TERHADAP ACNE VULGARIS
MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN MUHAMMADIYAH MAKASSAR**



Diajukan Kepada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas
Muhammadiyah Makassar untuk memenuhi Sebagian Persyaratan guna
Memperoleh Gelar Sarjana Kedokteran

**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2021

30/03/2021

1 cap
Smb. Alumnus

R/0064/B01</21

SUS

h?

PERNYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

**TJUBUNGAN STRESS DAN KEBERSIHAN WAJAH TERHADAP ACNE VULGARIS
MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

SUSI SUSANTI

105421110817

**Skripsi ini telah disetujui dan diperiksa oleh pembimbing Skripsi Fakultas Kedokteran
dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar**

Makassar, 27 Februari 2021

Menyetujui Pembimbing

dr. Rahasiah Taufik, Sp.M(K)

PANITIA SIDANG UJIAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

osi dengan judul “HUBUNGAN STRESS DAN KEBERSIHAN WAJAH TERHADAP
E VULGARIS MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN MUHAMMADIYAH
KASSAR”, telah diperiksa, disetujui, serta dipertahankan, di hadapan tim penguji skripsi
ltas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar, pada

Hari/Tanggal : Sabtu, 27 Februari 2021

Waktu : 10.00 WITA-Selesai

Tempat : Zoom Meetings

Ketua Tim Penguji,

dr. Rahasiah Taufik, Sp. M (K)

Anggota Tim Penguji

Anggota I

A. Salsa Anggeraini, M.Kes

Anggota II

Dr. Alimuddin., M. Ag

PERNYATAAN PENGESAHAN UNTUK MENGIKUTI

UJIAN SKRIPSI PENELITIAN

DATA MAHASISWA :

Nama Lengkap : Susi Susanti
Tempat, Tanggal Lahir : Kaluku, 27 Mei 1999
Tahun Masuk : 2017
Nama Pembimbing Akademik : dr. Wahyudi, Sp.BS
Nama Pembimbing Skripsi : dr. Rahasiah Taufik, Sp.M(K)

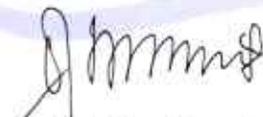
TITEL PENELITIAN :

**HUBUNGAN STRESS DAN KEBERSIHAN WAJAH TERHADAP ACNE VULGARIS
MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Menyatakan bahwa yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan akademik dan administrasi untuk mengikuti ujian skripsi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 27 Januari 2021

Mengesahkan,



Juliani Ibrahim.M.Sc..Ph.D

Koordinator Skripsi Unismuh

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama Lengkap : Susi Susanti
Tempat,Tanggal Lahir : Kaluku, 27 Mei 1999
Tahun Masuk : 2017
Nama Pembimbing Akademik : dr.Wahyudi,Sp.BS
Nama Pembimbing Skripsi : dr.Rahasiah Taufik,Sp.M(K)

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penelitian yang berjudul :

“HUBUNGAN STRESS DAN KEBERSIHAN WAJAH TERHADAP ACNE VULGARIS MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN MUHAMMADIYAH MAKASSAR”

Apabila suatu saat nanti terbukti bahwa saya melakukan tindakan plagiat,maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar,Januari 2021



Susi Susanti
105421110817

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama : Susi Susanti
Ayah : Herman
Ibu : Indo Upe
Tempat, Tanggal Lahir : Kaluku, 27 Mei 1999
Agama : Islam
Alamat : Jl. Sultan Alauddin
Nomor Telepon/Hp : 082269778307
Email : susisusantiii2727@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

- SD Negeri 233 Lauwa (2005- 2011)
- Mts Negeri Pitumpanua (2011 - 2014)
- SMA Negeri Pitumpanua (2014- 2017)

Skripsi
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FEBRUARI 2021

Susi Susanti (105421110817)
Dr.Rahasiah Taufik, Sp.M(K)

**“HUBUNGAN STRESS DAN KEBERSIHAN WAJAH TERHADAP ACNE
VULGARIS MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN
MUHAMMADIYAH MAKASSAR”**

(Halaman 58+7 Tabel+2 Gambar+4 Lampiran)

ABSTRAK

Latar Belakang : Angka kejadian *Acne vulgaris* berkisar 85%. *Acne vulgaris* berhubungan dengan kondisi kesehatan jiwa dan psikologis remaja contohnya stres psikologis. Kondisi stres juga menyebabkan penderita memanipulasi *Acne vulgaris* secara mekanis, sehingga terjadi kerusakan pada dinding folikel dan timbul lesi peradangan yang baru. Selain stres, membersihkan wajah juga merupakan faktor yang berhubungan dengan timbulnya *Acne vulgaris*.

Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui tingkat stress dan hubungannya dengan *Acne Vulgaris* pada mahasiswa fakultas kedokteran

Metode Penelitian : Desain penelitian yang digunakan adalah *cross-sectional* yaitu data mengenai variabel bebas dan variabel terikat diambil pada saat yang bersamaan..

Hasil Penelitian : Dari hasil penelitian diperoleh, bahwa Mahasiswa yang menggunakan pembersih wajah paling banyak mengalami *Acne Vulgaris* dengan presentasi 94,69%. Sedangkan, mahasiswa yang tidak menggunakan pembersih wajah sedikit mengalami *Acne Vulgaris* dengan presentasi 5,31%

Kesimpulan : Terdapat hubungan yang signifikan antara pembersih wajah dengan kejadian *Acne vulgaris*, karena semakin sering menggunakan pembersih wajah maka kejadian *Acne vulgaris* meningkat.

Kata Kunci : Stress, *Acne vulgaris* dan Pembersih wajah.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nya,serta telah memberikan kesehatan,kekuatan dan kesempatan sehingga penulis bisa membuat proposal yang berjudul "Hubungan Stress dan Kebersihan Wajah Terhadap Acne Vulgaris Mahasiswa Fakultas Kedokteran Muhammadiyah Makassar".

Selanjutnya penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kepada kedua orang tua saya yang selalu memberikan support dan semangat kasih sayang dan doa yang tidak pernah putus sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar Ayahanda dr.H.Machmud Gaznawi, Sp.PA(K) yang telah memberikan sarana dan prasarana sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan ini dengan baik.
3. Secara khusus penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebanyak- banyaknya kepada dr. Rahasiah Taufik, Sp.M selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan koreksi selama proses penyusunan proposal ini hingga selesai.
4. dr. Wahyudi,Sp.BS selaku pembimbing akademik saya yang telah memberikan semangat dan motivasi selama proses perkuliahan dan dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.
5. Ibu Juliani Ibrahim, M.Sc.,Ph.D sebagai koordinator skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan segala informasi bagi penulis demi kelancaran alur penelitian hingga saat ini.

6. Sahabat “Maridku”(Sitti Hajjah Soo & Fitri Liana Sari H) yang senantiasa memberikan dukungan dan menjadi teman diskusi dalam berbagai hal dalam penyusunan skripsi ini.
7. Teman-teman bimbingan skripsi, Noviati Juniarty dan Iqra Ayudia Syahra yang senantiasa memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman angkatan 2017 Argentaffin yang selalu mendukung dan memberikan saran dan semangat.

Karena itu dengan segala kerendahan hati penulis akan senang dalam menerima kritik dan saran demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Namun penulis berharap semoga tetap dapat memberikan manfaat pada pembaca, masyarakat dan penulis lain. Akhir kata, saya berharap Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu.

Makassar, 20 Desember 2020

Penulis,

Susi Susanti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN PENGESAHAN UNTUK MENGIKUTI	iii
UJIAN HASIL PENELITIAN	iv
PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Akne Vulgaris	6
1. Definisi Akne Vulgaris	6
2. Klasifikasi Akne Vulgaris	6
3. Faktor Resiko dan Etiologi	9

F. Teknik Analisis Data	27
G. Analisis Data	28
H. Etika Penelitian	29
I. Alur Penelitian	30
BAB V HASIL PENELITIAN	31
A. Gambaran subyek penelitian	31
B. Analisis deskriptif variabel stres	31
1. Analisis univariat	31
2. Analisis Bivariat	32
3. Analisis deskriptif variabel penggunaan pembersih wajah	34
4. Analisis Univariat	34
5. Analisis Bivariat	35
BAB VI PEMBAHASAN	38
A. Akne Vulgaris	38
B. Hubungan stres dengan akne vulgaris	40
C. Hubungan penggunaan pembersih wajah dengan akne vulgaris	43
BAB VII PENUTUP	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	

Daftar Tabel

Tabel II.1. Konferensi Konsensus Klasifikasi Jerawat

Tabel II.2. Definisi Operasional

Tabel V.3. Data statistic tingkat stress mahasiswa

Tabel V.4. Data statistic stress mahasiswa dengan kejadian akne vulgaris

Tabel V.5. Data statistic penggunaan pembersih wajah mahasiswa

Tabel V.6. Data statistic penggunaan pembersih wajah dengan akne vulgaris

Tabel V.7. Hasil Uji Chi Square



Daftar Gambar

Gambar 1. Pengaruh stress terhadap terjadinya akne vulgaris.....	11
Gambar 2. Patogenesis Akne.....	13



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Permohonan Menjadi Responden

Lampiran 2 Kuesioner

Lampiran 3 Hasil SPSS

Lampiran 4 Surat Perizinan Penelitian

Lampiran 5 Uji Turnitin



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka kejadian akne vulgaris berkisar 85% terjadi pada usia 14-17 tahun, pada wanita 16- 19 tahun pada laki-laki 19-20 tahun dengan lesi predominan komedo dan papula. Akne vulgaris sudah timbul pada anak usia 9 tahun namun puncaknya pada laki-laki terutama usia 17-18 tahun sedangkan wanita usia 16-17 tahun. Akne vulgaris umumnya lebih banyak terjadi pada laki-laki dibandingkan dengan wanita pada rentang usia 15-44 tahun yaitu 34% pada laki-laki dan 27% pada wanita.¹

Pertumbuhan akne vulgaris disebabkan oleh berbagai faktor seperti genetik, endokrin (androgen, pituitary sebotropic), faktor makanan, keaktifan dari kelenjar sebacea, faktor psikis, musim, faktor stres, infeksi bakteri (*Propionibacterium acnes*), kosmetika, dan bahan kimia yang lain. Gangguan ini dianggap hal yang biasa dan dihubungkan dengan pubertas, namun bukti ilmiah telah menggambarkan bahwa efek dari kondisi ini jauh lebih dari apa yang dilihat di kulit saja.¹

Akne vulgaris berhubungan dengan kondisi kesehatan jiwa dan psikologis remaja contohnya stres psikologis. Stres psikologis merupakan salah satu faktor pemicu timbulnya akne vulgaris atau bahkan memperberat kondisi akne vulgaris yang telah ada. Masa remaja merupakan masa yang penting dalam perkembangan emosional, dan psikologis, dimana keadaan tersebut dapat mempengaruhi kejiwaan

seseorang individu maupun komplikasi psikososial yang rentan terhadap timbulnya stres.²

Kondisi stres juga menyebabkan penderita memanipulasi akne vulgaris secara mekanis, sehingga terjadi kerusakan pada dinding folikel dan timbul lesi peradangan yang baru. Dalam kondisi stres peluang untuk mendapatkan akne vulgaris cenderung meningkat, terlebih pada remaja Fakultas Kedokteran Muhammadiyah Makassar sebagai mahasiswa menghadapi beban belajar dan tugas yang tinggi. Jadwal yang padat dan pola tidur yang tidak teratur menyebabkan mereka mengalami kondisi yang tertekan ataupun stres. Selain stres, membersihkan wajah juga merupakan faktor yang berhubungan dengan timbulnya akne vulgaris.³

Pembersihan wajah merupakan peran penting dalam menunjang keberhasilan pengobatan akne vulgaris tetapi tidak berarti menyingkirkan faktor-faktor akne vulgaris. Frekuensi membersihkan wajah berhubungan dengan timbulnya akne vulgaris, dimana makin sering wajah dibersihkan semakin rendah angka kejadian akne vulgaris.⁴

Peran utama dalam membersihkan wajah adalah untuk meninggalkan kotoran pada wajah seperti kulit mati, sebum yang berlebihan, debu-debu yang melekat pada wajah. Selama beberapa generasi, dokter dan pasien percaya penanganan yang tepat tergantung pada cara membersihkan wajah dan frekuensi membersihkan wajah, membersihkan wajah pada daerah beriklim tropis dapat dilakukan idealnya 3-4x/hari, frekuensi mencuci muka yang ideal akan mencegah timbulnya akne vulgaris.⁵

Dalam sebuah hadits dari Abu Hurairah disebutkan :

تَنْظِفُوا بِكُلِّ مَا اسْتَطَعْتُمْ فَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى بَنَى الْإِسْلَامَ عَلَى النِّظَافَةِ وَلَنْ

يَدْخُلَ الْجَنَّةَ إِلَّا كَأَنْ يُظْفَى

Artinya : “Bersihkanlah segala sesuatu semampu kamu. Sesungguhnya Allah ta'ala membangun Islam ini atas dasar kebersihan dan tidak akan masuk surga kecuali setiap yang bersih.” (HR Ath-Thabrani)

Berdasarkan uraian diatas diketahui bahwa stres merupakan kondisi yang umumnya dialami oleh mahasiswa fakultas kedokteran oleh karena itu saya tertarik untuk meneliti Hubungan Stres Dan Kebersihan Wajah Terhadap Akne Vulgaris Di Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar yang sedang menjalani pendidikan sarjana kedokteran.

B. Rumusan Masalah

Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat hubungan stres dan kebersihan wajah terhadap akne vulgaris pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2017 ?
2. Adakah hubungan riwayat akne tentang makanan, kebersihan wajah, menstruasi dengan kejadian akne vulgaris ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui tentang hubungan stres dan kebersihan wajah terhadap kejadian akne vulgaris pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Muhammadiyah Makassar.

2. Tujuan Khusus

Yang menjadi tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

- a) Untuk mengetahui prevalensi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2017 yang terdiagnosis akne vulgaris
- b) Untuk mengetahui tingkat stres pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2017
- c) Untuk mengetahui gambaran penggunaan pembersih wajah pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2017
- d) Mengetahui hubungan stres dengan kejadian akne vulgaris di mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2017
- e) Untuk mengetahui hubungan pengguna pembersih wajah terhadap kejadian akne vulgaris pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2017

D. Manfaat Penelitian

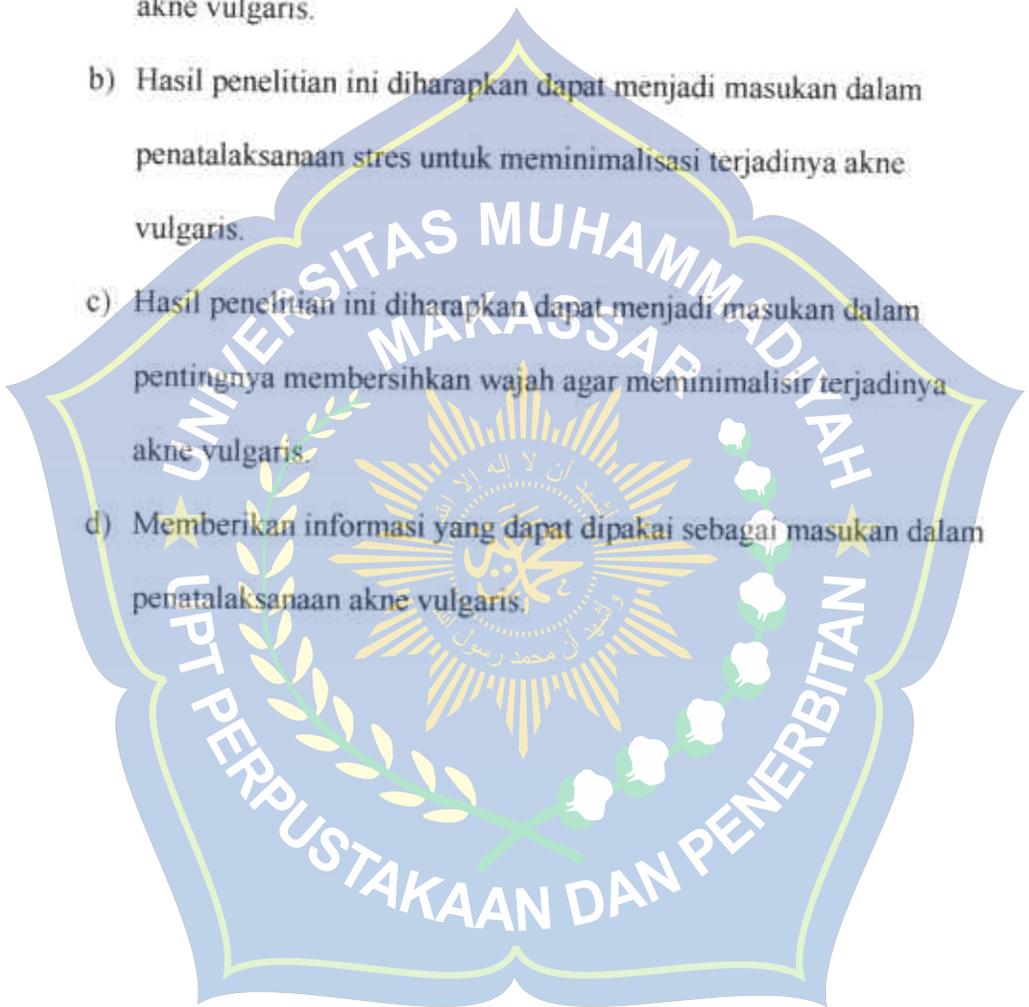
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan masukan dalam penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan stres dan kebersihan wajah terhadap timbulnya akne vulgaris.

2. Bagi Penelitian lain

- a) Memberi informasi mengenai hubungan stres dengan timbulnya akne vulgaris.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam penatalaksanaan stres untuk meminimalisasi terjadinya akne vulgaris.
- c) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam pentingnya membersihkan wajah agar meminimalisir terjadinya akne vulgaris.
- d) Memberikan informasi yang dapat dipakai sebagai masukan dalam penatalaksanaan akne vulgaris.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Akne Vulgaris

1. Definisi Akne Vulgaris

Akne vulgaris didefinisikan sebagai peradangan kronik dari folikel poli sebacea yang disebabkan oleh beberapa faktor dengan gambaran klinis yang khas.⁶ Akne vulgaris merupakan reaksi peradangan dalam folikel sebacea yang umumnya disertai pembentukan papula, pustula, dan abses terutama di daerah yang banyak mengandung kelenjar sebacea.⁷ Daerah-daerah predileksinya terdapat di muka, bahu, bagian atas dari ekstremitas superior, dada, dan punggung.⁸

2. Klasifikasi Akne Vulgaris

Akne vulgaris terbagi menjadi empat tingkatan yaitu ringan, sedang, agak berat dan berat. Tingkatan tersebut ditentukan berdasarkan jumlah jerawat yang ada pada wajah, dada dan punggung, serta ukuran besar kecil jerawat atau kondisi peradangan jerawat. Menurut American Academy of Dermatology klasifikasi akne vulgaris sebagai berikut:

Tabel 1. Konferensi Konsensus Klasifikasi Jerawat⁹

Klasifikasi	Komedo	Papula/Pustul	Nodul
Ringan	< 25	< 10	-
Sedang	> 25	10 – 30	< 10
Berat	-	> 30	> 10

Sampai saat ini belum ada keseragaman klasifikasi akne vulgaris yang memuaskan. Klasifikasi yang menunjukkan berat ringannya penyakit diperlukan untuk pilihan pengobatan. Terdapat beberapa macam klasifikasi akne vulgaris untuk menentukan berat ringannya penyakit, antara lain :

- a. Menurut Pillsbury dan kawan-kawan¹⁰
 - a. Komedo hanya pada wajah
 - b. Komedo, papula dan pustula pada wajah
 - c. Komedo, papula, pustula dan peradangan yang lebih dalam pada wajah, dada dan punggung
 - d. Akne konglobata
- b. Menurut Kligman dan Plewig¹⁰
 - a. Akne komedonal dapat dibedakan menjadi:
 - a) Tingkat I : < 10 komedo pada satu sisi wajah
 - b) Tingkat II : 10-25 komedo pada satu sisi wajah
 - c) Tingkat III : 25-50 komedo pada satu sisi wajah
 - d) Tingkat IV : >50 komedo pada satu sisi wajah
 - b. Akne papulopustulosa dapat dibedakan menjadi :
 - a) Tingkat I : < 10 lesi meradang pada satu sisi wajah
 - b) Tingkat II : 10-20 lesi meradang pada satu sisi wajah
 - c) Tingkat III : 20-30 lesi meradang pada satu sisi wajah
 - d) Tingkat IV : >30 lesi meradang pada satu sisi wajah

c. Akne konglobata

Merupakan akne yang berat. Lesi nodulokistik yang bertambah dalam peradangannya sehingga bertambah besar lesi yang dapat dilihat dan diraba. Pada penyembuhannya meninggalkan lubang yang dalam dan jaringan parut.¹¹

c. Menurut Cook dan kawan-kawan.¹⁰

Pembagian dibuat berdasarkan atas standar fotografi yang dibuat pada tiap kunjungan :

- 1) Tingkat 0 : ditemukan 3 komedo atau papula yang tersebar
- 2) Tingkat 2 : ditemukan beberapa pustula atau 3 lesi papula/komedo. Lesi tidak terlihat pada jarak 2,5 m.
- 3) Tingkat 4 : antara 2 dan 6. Lesi eritem dengan peradangan yang berarti untuk mendapatkan pengobatan.
- 4) Tingkat 6 : wajah penuh dengan komedo atau pustula. Lesi mudah terlihat pada jarak 2,5 m. Beberapa pustula berdiameter 1-2 cm.
- 5) Tingkat 8 : akne konglobata atau akne dengan peradangan hebat yang hampir mengenai seluruh wajah.

Selain itu, di bawah ini juga termasuk dalam perbedaan jenis jerawat:

- 1). Jerawat pada bayi yang baru lahir (newborn acne): Jerawat jenis ini menyerang sekitar 20 persen bayi yang baru lahir dan tergolong jerawat ringan.
- 2). Jerawat pada bayi (infantile acne): Bayi berumur 3–6 bulan juga ditumbuhi jerawat, dan akan tumbuh kembali pada saat ia beranjak

remaja.

- 3). Jerawat vulgaris (acne vulgaris): Jerawat jenis ini adalah yang paling umum terjadi pada remaja dan kaum muda yang beranjak dewasa, sekitar 12–24 tahun.
- 4). Jerawat konglobata (cystic acne): Jerawat jenis ini terjadi pada kaum pria muda, tergolong serius namun jarang terjadi.

3. Faktor Resiko dan Etiologi

Faktor resiko dan penyebab akne sangat banyak yaitu multifaktorial antara lain:

a. Sebum

Merupakan faktor utama penyebab timbulnya akne. Produksi sebum dipengaruhi oleh diet/makanan tinggi lemak, karbohidrat, yodium, alkohol dan makanan pedas. Pemakaian kosmetik seperti krim muka, pelembab, sunscreen, minyak rambut juga berperan dalam meningkatkan produksi sebum.⁵

b. Genetik

Faktor herediter yang sangat berpengaruh pada besar dan aktivitas kelenjar glandula sebacea. Apabila kedua orang tua mempunyai parut bekas akne, kemungkinan besar anaknya akan menderita akne.

c. Usia

Umumnya insiden terjadi sekitar umur 14–17 tahun pada wanita, 16–19 tahun pada pria dan pada masa itu lesi yang predominan adalah komedo dan papula dan jarang terlihat lesi berat pada penderita.¹²

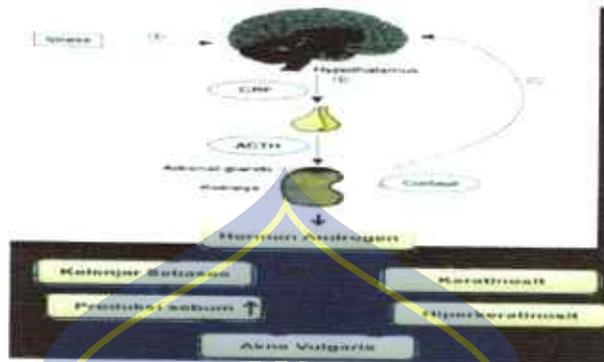
d. Kebersihan wajah

Perilaku kebersihan diri dapat mengurangi kejadian akne vulgaris pada remaja.¹²

e. Psikis

Pada beberapa penderita, stres dan gangguan emosi dapat menyebabkan eksaserbasi akne. Stress akan mengakibatkan teraktivasi HPA (Hypothalamus Pituitary Axis). Stresor psikologis menghasilkan perasaan emosional : gelisah, takut, marah, frustrasi, depresi, dan sebagainya, dimana timbulnya dan besarnya perasaan tersebut bergantung pada penilaian seseorang terhadap suatu keadaan. Kondisi stres tersebut selain dapat memicu timbulnya akne vulgaris juga dapat memperberat kondisi akne vulgaris yang sudah ada.³

Definisi lain yang sering dipakai mengenai stres ialah suatu keadaan dimana terdapat peningkatan konsentrasi ACTH (adrenocorticotrop hormone) dan glukokortikoid yang berkepanjangan. Peningkatan ACTH akan memicu peningkatan hormon androgen yang berperan dalam merangsang peningkatan produksi sebum dan merangsang keratinosit. Peningkatan sebum dan hiperkeratinosit akan mengakibatkan timbulnya akne vulgaris.³



Gambar 1. Pengaruh stres terhadap terjadinya akne vulgaris.³

f. Hormon endokrin:

1) Androgen

Konsentrasi testosteron dalam plasma penderita akne pria tidak berbeda dengan yang tidak menderita akne. Berbeda dengan wanita, pada testosteron plasma sangat meningkat pada penderita akne.¹¹

Hormon androgen memegang peranan penting karena hormon ini dapat mempengaruhi aktifitas kelenjar sebacea dan proliferasi dari sel keratinosit. Hormon androgen dapat meningkatkan produksi sebum dan hiperkeratinosit pada folikel yang dapat memicu sumbatan pada saluran sebacea. Hal ini yang dapat memicu timbulnya akne vulgaris.

2) Estrogen

Pada keadaan fisiologi, estrogen tidak berpengaruh terhadap produksi sebum. Estrogen dapat menurunkan kadar gonadotropin yang berasal dari kelenjar hipofisis. Hormon gonadotropin mempunyai efek menurunkan produksi sebum.⁷

3) Progesteron

Progesteron, dalam jumlah fisiologi tidak mempunyai efek efektivitas terhadap kelenjar lemak. Pada siklus menstruasi sebum akan tetap diproduksi, akan tetapi kadang-kadang progesteron dapat menyebabkan akne premenstrual.¹³

Pada 60-70% wanita, lesi akne menjadi lebih aktif kurang lebih satu minggu sebelum haid karena hormon progesteron. Estrogen dalam keadaan tertentu seperti pada saat selesai masa haid dapat menekan pertumbuhan akne vulgaris. Karena pada saat masa haid selesai terjadi peningkatan kadar hormon estrogen. Peningkatan hormon androgen dan progesteron secara tidak langsung meningkatkan insidensi timbulnya akne vulgaris sedangkan peningkatan hormon estrogen dapat menurunkan timbulnya akne vulgaris.¹⁴

g. Iklim

Di daerah yang mempunyai empat musim, biasanya akne bertambah hebat pada musim dingin, sebaliknya kebanyakan membaik pada musim panas. Bertambah hebatnya akne pada musim panas tidak disebabkan oleh sinar UV melainkan oleh banyaknya keringat pada keadaan yang sangat lembab dan panas tersebut.⁶

h. Kosmetika

Pemakaian bahan-bahan kosmetika tertentu seperti, bedak dasar (foundation), pelembab (moisturiser), krim penahan sinar matahari (sunscreen), dan krim malam secara terus menerus dalam waktu lama

dapat menyebabkan suatu bentuk akne ringan yang terutama terdiri dari komedo tertutup dan beberapa lesi papulopustular pada pipi dan dagu.²

4. Patogenesis

Patogenesis akne vulgaris sangat kompleks dipengaruhi banyak faktor dan kadang-kadang masih kontroversial. Ada empat hal penting yang berhubungan dengan terjadinya akne vulgaris.

- a) Kelenjar minyak menjadi besar yaitu hipertrofi dengan peningkatan penghasilan sebum.
- b) Hiperkeratosis (kulit menjadi tebal) menyebabkan pertumbuhan sel-sel yang cepat dan mengisi ruang folikel polisebasea dan membentuk plug (epitelium folikular).
- c) Pertumbuhan kuman *Propionibacterium acnes* yang cepat (folikel polisebasea) yang tersumbat akan memerangkap nutrisi dan sebum serta menggalakkan pertumbuhan kuman.
- d) Inflamasi (radang) akibat hasil sampingan kuman *Propionibacterium acnes*.



Gambar 2. Patogenesis akne¹

5. Gejala dan Tanda

Penderita biasanya mengeluh adanya erupsi kulit pada tempat-tempat predileksi, yakni di muka, bahu, leher, dada, punggung bagian atas, dan lengan bagian atas. Dapat disertai rasa gatal dan terjadi erupsi kulit berupa komedo, papul, pustula, nodus, atau kista. Komedo lazim dikenal sebagai kepala hitam (komedo terbuka) dan kepala putih (komedo tertutup).⁶

Isi komedo ialah sebum yang kental atau padat. Isi kista biasanya pus dan darah. Selain itu bisa terlihat nodulus, infiltrasi granulomatosa dalam peradangan karena asam lemak atau piokokus, jaringan parut dan keloid.¹⁵

6. Penatalaksanaan Akne Vulgaris

Penatalaksanaan akne vulgaris meliputi usaha untuk mencegah terjadinya erupsi (preventif) dan usaha untuk menghilangkan jerawat yang terjadi (kuratif). Kedua usaha tersebut harus dilakukan bersamaan mengingat bahwa kelainan ini terjadi akibat pengaruh berbagai faktor, baik faktor internal dari dalam tubuh sendiri (ras, familial, hormonal), maupun faktor eksternal (makanan, musim, stres) yang kadang-kadang tidak dapat dihindari oleh penderita.¹⁴

B. Strees

1. Definisi Strees

Stres adalah suatu kondisi ketegangan yang mempengaruhi emosi, proses berpikir dan kondisi seseorang.¹⁶ Stres menyatakan

dirinya dalam bentuk penolakan, ketegangan, atau frustrasi, mengacaukan keseimbangan fisiologis dan psikologis dan membuat kita sangat tidak seimbang. Stres juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menekan keadaan psikis seseorang dalam mencapai suatu kesempatan dimana untuk mencapai kesempatan tersebut terdapat batasan atau penghalang.¹⁶

2. Klasifikasi dan Etiologi

a. Stres Kepribadian (Personality Stress)

Stres kepribadian adalah stres yang dipicu oleh masalah dari dalam diri seseorang. Berhubungan dengan cara pandang pada masalah dan kepercayaan atas dirinya. Orang yang selalu menyikapi positif segala tekanan hidup akan kecil resiko terkenal stres jenis yang satu ini.¹⁷

b. Stres Psikososial (Psychosocial Stress)

Stres psikososial adalah stres yang dipicu oleh hubungan relasi dengan orang lain di sekitarnya atau akibat situasi sosial lainnya. Contohnya seperti stres adaptasi lingkungan baru, masalah cinta, masalah keluarga, stres macet di jalan raya, diolok-olok, dan lain lain.¹⁷

c. Stres Bioekologi (Bio-Ecological Stress)

Stres bio-ekologi adalah stres yang dipicu oleh dua hal. Yang ekologi atau lingkungan seperti polusi serta cuaca dan yang kedua akibat kondisi biologis seperti akibat datang bulan, demam, asma,

jerawatan, tambah tua, dan banyak lagi akibat penyakit dan kondisi tubuh lainnya.¹⁷

d. Strees Pekerjaan (Job Stress)

Stres pekerjaan adalah stres yang dipicu oleh pekerjaan seseorang. Persaingan jabatan, tekanan pekerjaan, deadline, terlalu banyak kerja, ancaman phk (pemberenti hubungan kerja), target tinggi, usaha gagal, persaingan bisnis, adalah beberapa hal umum yang dapat memicu munculnya stres akibat karir pekerja.¹⁷

e. Strees mahasiswa (Student stress)

★ Dalam dunia perkuliahan sendiri dikenal tiga kelompok stressor, yaitu stressor dari area personal dan sosial, stressor dari gaya hidup dan budaya, serta stressor yang datang dari faktor akademis kuliah itu sendiri.¹⁷

3. Gejala dan Tanda Strees

Rasa takut dan cemas dapat melahirkan pikiran-pikiran positif ataupun negatif. Hal positif seperti kewaspadaan dan pengharapan akan hal-hal baru.¹⁸ Hal-hal negatif seperti ketidakpercayaan, penolakan, kemarahan, depresi yang kemudian akan mempengaruhi fisik (psikosomatik) kita seperti timbulnya kelelahan, sakit kepala, sakit perut, kemerahan, insomnia, hilang nafsu makan, tekanan darah tinggi, luka pada lambung, penyakit jantung, dan stroke. Gejala fisik yang umumnya dialami ketika mengalami stres adalah jantung berdebar-

debar, dan otot-otot menjadi tegang akibat dari rangsangan hormon adrenalin, ruam kulit dan sakit kepala atau migren.¹⁹

4. Pencegahan

Coping stress adalah usaha-usaha dari aspek pikiran dan sikap untuk menguasai, mengurangi, atau menetralkan stres (Herper, 2008; Zouboulis & Bohm, 2012). Antaranya adalah jangkak kehidupan yang kukuh dengan iman dalam agama, rumah tangga yang diliputi kasih sayang, pekerjaan yang membuat rasa berharga, teman-teman yang bisa mengangkat pemikiran dan memberi inspirasi, kehidupan yang mempunyai tujuan, yang bisa menangkal stress.¹⁶

Selain itu, sikap mental yang positif dengan bersikap terbuka dan positif pada semua kejadian yang berlaku di sekitar kita. Pola hidup yang sehat dengan menjaga kesehatan, makan dengan baik, tidur cukup dan latihan olah raga secara teratur. Teknik relaksasi seperti napas dalam, meditasi atau pijatan mungkin bisa membantu menghilangkan stres.¹⁶

C. Hubungan Strees dan Akne Vulgaris

Antara psikis dan kondisi kulit, saling mempengaruhi. Kondisi psikis dapat mempengaruhi kulit, sebaliknya keadaan gangguan kulit dapat juga berpengaruh terhadap psikis. Prinsip-prinsip dasar interaksi pikiran dengan tubuh perlu diketahui, karena ada hubungan langsung antara susunans saraf pusat dengan sistem imun. Inervasi bagian-bagian yang disyarafi serabut serabut simpatis non adrenergik dari organ limfoid primer

dan sekunder, neuropeptida dan reseptor neurotransmitter pada sel-sel imun juga memproduksi sitokin yang diaktivasi dan sel-sel imun dapat mempengaruhi fungsi otak.¹¹ Secara fisiologis kondisi stres akan mengakibatkan teraktivasinya HPA axis. Hal tersebut tentunya dapat meningkatkan konsentrasi ACTH dan glukokortikoid yang kondisi stres akan mengakibatkan teraktivasinya HPA axis. Hal tersebut tentunya dapat meningkatkan konsentrasi ACTH dan glukokortikoid yang berkepanjangan. Peningkatan ACTH akan memicu peningkatan hormon androgen yang berperan dalam merangsang peningkatan produksi sebum dan merangsang keratinosit. Peningkatan sebum dan hiperkeratinosit akan mengakibatkan timbulnya akne vulgaris.¹³ Stres juga menyebabkan penderita memanipulasi aknanya secara mekanis, sehingga terjadi kerusakan pada dinding folikel dan timbul lesi meradang yang baru. Maka dalam kondisi stres peluang untuk mendapatkan akne vulgaris lebih cenderung meningkat.²⁰

Pikiran negatif dapat mengakibatkan perubahan-perubahan patologis dalam fisik. Pikiran negatif ini dapat berkembang menjadi kepercayaan yang salah yang tidak dapat diubah sehingga emosi menjadi beku dalam keadaan negatif dan tubuh memasuki simpatis kronis yang disebut stres. Sebagai hasilnya, mekanisme homeostasis berlangsung gagal dan timbul gejala seperti akne vulgaris.²¹

1. Kebersihan Wajah dan Frekuensi Membersihkan Wajah

Kebersihan adalah praktek menjaga diri sendiri dan lingkungan yang bersih untuk mencegah penyakit, kebersihan kulit meliputi pembersihan

wajah dan juga frekuensi membersihkan wajah. Menjaga kebersihan kulit dapat dilakukan oleh setiap orang seperti mandi dan mencuci wajah dua kali sehari.²² Membersihkan wajah adalah tindakan yang bertujuan untuk menghilangkan sel-sel kulit mati dan kelebihan minyak, keringat, kotoran dan sisa kosmetik yang ada di wajah. Minyak, kotoran, debu, dan keringat yang menempel di wajah dapat menutup dan menyumbat pori – pori sehingga mempermudah terbentuknya akne, dan tentunya memperparah akne yang telah ada. Maka dapatlah dipahami, menjaga kebersihan wajah menjadi salah satu jalan untuk membersihkan minyak yang berlebih di wajah. Membersihkan wajah secara teratur dan benar dengan pembersih yang tepat sangatlah penting, apalagi yang memiliki problem kulit berminyak dan berjerawat.²³

2. Tujuan Membersihkan Wajah

Tujuan pembersihan wajah adalah menghilangkan sel-sel kulit mati dan kelebihan minyak, keringat, kotoran dan sisa kosmetik. Bahan dasar pembersih wajah ada tiga, yaitu :

- a. Bahan dasar air dan alkohol : face tonic, penyegar
- b. Bahan dasar minyak : krim pembersih, susu pembersih
- c. Bahan dasar padat : masker

Sifat krim pembersih yang baik adalah bersifat lunak, mudah diratakan, tidak terlalu berlemak dan sisa krim tidak mengental setelah pemakaian. Untuk sabun pembersih yang ideal adalah soapless soap

yang merupakan suatu detergen sintetik (synthetic detergent = syndet). Sabun ini ber-pH normal dan kurang menimbulkan iritasi dibandingkan sabun biasa. Sedangkan penyegar yang baik adalah membersihkan sisa-sisa kotoran sampai jauh ke dalam pori-pori dan mampu merangsang pertumbuhan kulit, mendinginkan dan menyegarkan kulit.³

3. Hal Yang Perlu Diperhatikan dalam Pemeliharaan

Hal-hal yang penting diperhatikan dalam pemilihan pembersih kulit adalah :

- a. Pembersih yang digunakan harus dapat menghilangkan kelebihan lipid barrier kulit. Kerusakan sawar kulit ini akan memperparah reaksi dan iritasi yang timbul akibat penggunaan obat anti akne.
- b. Menghindari pengikisan yang berlebihan, karena akan merangsang hiperaktifitas kelenjar sebacea untuk meningkatkan produksinya sebagai mekanisme terhadap kehilangan lipid kulit.
- c. Jangan menggunakan sabun yang terlalu kuat karena akan menyebabkan kulit kering.
- d. Perhatikan frekuensi yang ideal untuk membersihkan wajah. Untuk iklim tropis seperti di Indonesia frekuensi mencuci muka yang ideal 3-4x sehari.
- e. Membersihkan kulit tidak menggunakan bahan yang kasar, cukup menggunakan ujung-ujung jari

Pemakaian pembersih sebaiknya dilakukan setelah beraktivitas dan sebelum istirahat seperti sebelum tidur, agar kulit bersih dari sisa-sisa

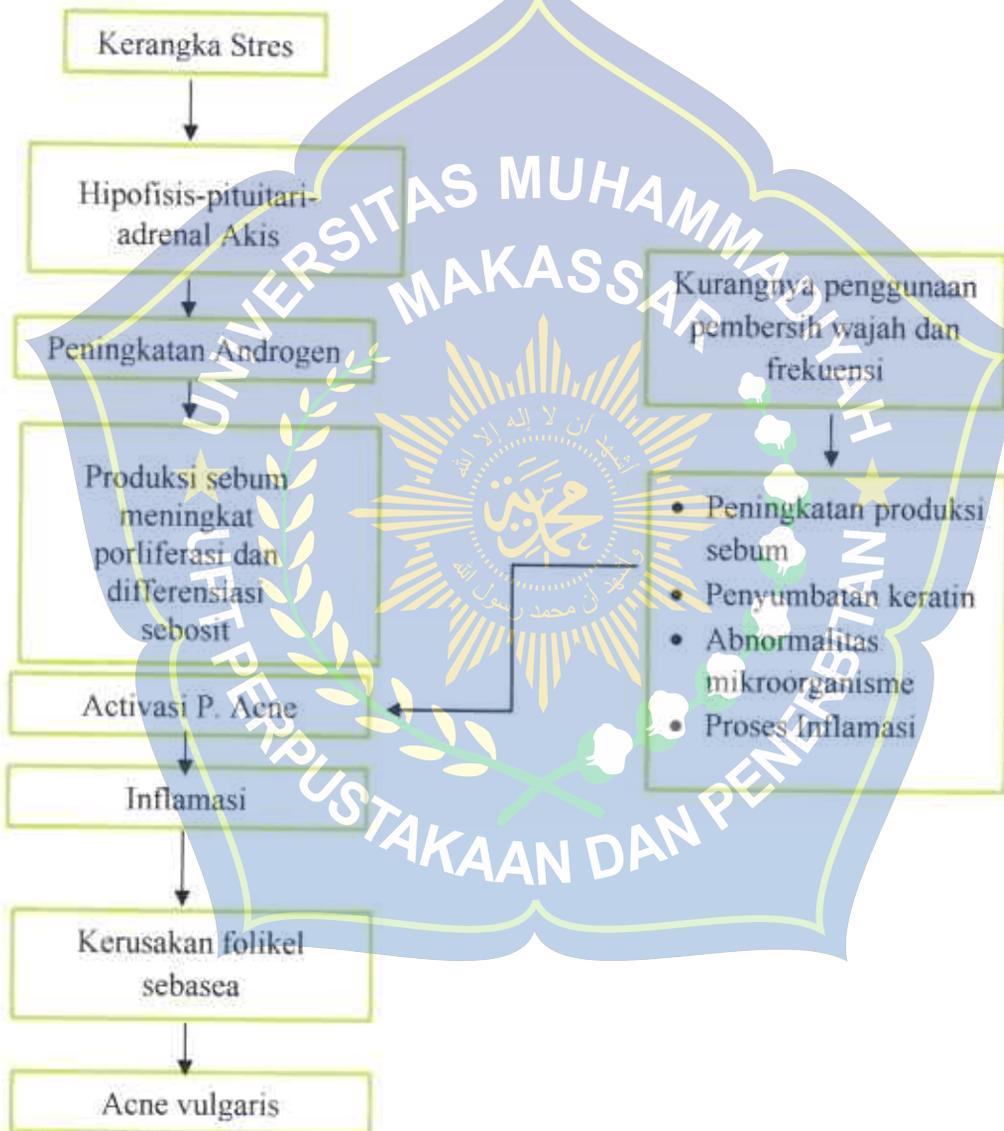
kosmetik dan kotoran. Kulit yang bersih saat beristirahat akan menimbulkan perasaan nyaman.²³



BAB III

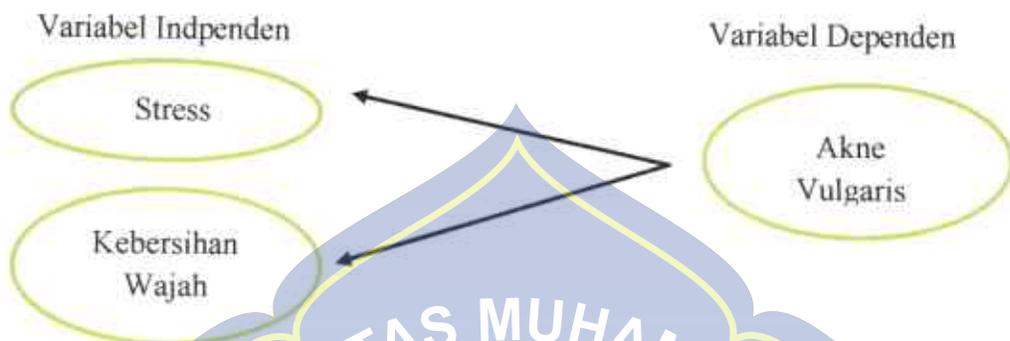
KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Teori



Kerangka teori¹

B. Kerangka Konsep



C. Definisi Operasional

Tabel 2. definisi Operasional

NO	Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Skala pengukuran
1	Stress	Reaksi/respons tubuh berupa respon fisiologis, psikologis maupun perilaku terhadap stresor yang dialami responden ¹⁰	Kuisisioner	Ordinal
2	Penggunaan pembersih wajah	Menggunakan salah satu atau lebih dari jenis pembersih wajah berikut : <ul style="list-style-type: none"> - Sabun pencuci wajah - susu pembersih - krim pembersih - cairan penyegar - masker 	Kuisisioner	Ordinal

3	Akne Vulgaris	Penyakit radang kronis unit pilosebacea yang disertai dengan penyumbatan dan penimbunan bahan keratin yang ditandai dengan adanya komedo terbuka (black head), komedo tertutup (white head), papul dan pustul yang dialami responden. ⁷	Kuisisioner	Ordinal
---	------------------	--	-------------	---------

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konsep diatas maka dibuat suatu hipotesis bahwa

Ho : Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara stres dan penggunaan pembersih wajah terhadap kejadian akne vulgaris pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2017

Ha : Terdapat hubungan yang bermakna antara penggunaan pembersih wajah terhadap kejadian akne vulgaris pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2017

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pengambilan data dengan cross-sectional yaitu data mengenai variabel bebas dan variabel terikat diambil pada saat yang bersamaan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik-korelatif dengan cross-sectional, dimana identifikasi mahasiswa yang mengalami acne vulgaris dan tingkat stres mahasiswa diambil dalam waktu yang bersamaan.

B. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Makassar di Fakultas Kedokteran Unismuh dan waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan 26 September-26 November 2020.

C. Populasi dan Sampel

a) Populasi Target

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek penelitian yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi target dari penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Kedokteran Muhammadiyah Makassar angkatan 2017 sebanyak 113 orang mahasiswa.

b) Sampel

Sampel adalah sekumpulan subjek maupun objek yang diambil mewakili suatu populasi. Sampel penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2017 yang memenuhi kriteria inklusi yaitu Mahasiswa Kedokteran Muhammadiyah Makassar dan bersedia menjadi responden.

D. Teknik Pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel adalah dengan menggunakan metode total sampling yaitu semua subyek yang merupakan mahasiswa kedokteran Muhammadiyah Makassar angkatan 2017.

1. Kriteria Inklusi

- a. Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2017
- b. Bersedia menjadi responden dengan menandatangani informed consent

2. Kriteria Ekslusi

- a. Tidak mengisi kuisioner secara lengkap
- b. Tidak mengembalikan lembar kuisioner

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan yang digunakan yang digunakan adalah kuesioner . Penelitian ini dilakukan yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kemudian dilakukan informed consent dan diberikan lembar kuisioner dimana

pengisiannya dipandu oleh peneliti. Bentuk kuesioner yang digunakan sebagai alat pengumpul adalah bentuk multiple choice yang mana dari pertanyaan yang ada responden bisa memilih jawaban sesuai dengan pendapatnya.

F. Teknik Analisis Data

1. Pengolahan data

Data primer yang telah terkumpul dalam penelitian ini akan diolah menggunakan program statistik di perangkat computer melalui prosedur sebagai berikut:

a. Editing

Editing memiliki tujuan untuk meneliti kembali jawaban agar menjadi jawaban yang lengkap. Editing dilakukan di lapangan sehingga jika terdapat kekurangan atau ketidaksengajaan kesalahan dalam pengisian bisa segera dilengkapi atau disempurnakan. Editing dilakukan dengan cara memeriksa kelengkapan data, memperjelas serta melakukan pengolahan terhadap data yang dikumpulkan.

b. Coding

Coding adalah pemberian kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode merupakan isyarat yang dibuat berupa angka atau huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.

c. Entry (Penginputan Data)

Pemasukan data-data yang sudah dikumpulkan ke dalam program komputer untuk proses analisis dilakukan pada tahap ini.

d. Cleaning (Pembersihan Data)

Pada tahap ini dilakukan proses pembersihan data untuk mengidentifikasi dan menghindari kesalahan sebelum data dianalisa. Proses cleaning diawali dengan menghilangkan data yang tidak lengkap.

2. Penyajian data

Hasil pengolahan data disajikan dalam bentuk narasi, tabel, distribusi frekuensi disertai interpretasi.

G. Analisis Data

1) Analisis Univariat

Analisis Univariat ini bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik masing masing variabel yang di teliti. Data univariat ini terdiri atas usia, jenis kelamin, responden stres, responden akne vulgaris, responden pengguna pembersih wajah dan frekuensi membersihkan wajah.

2) Analisis Bivariat

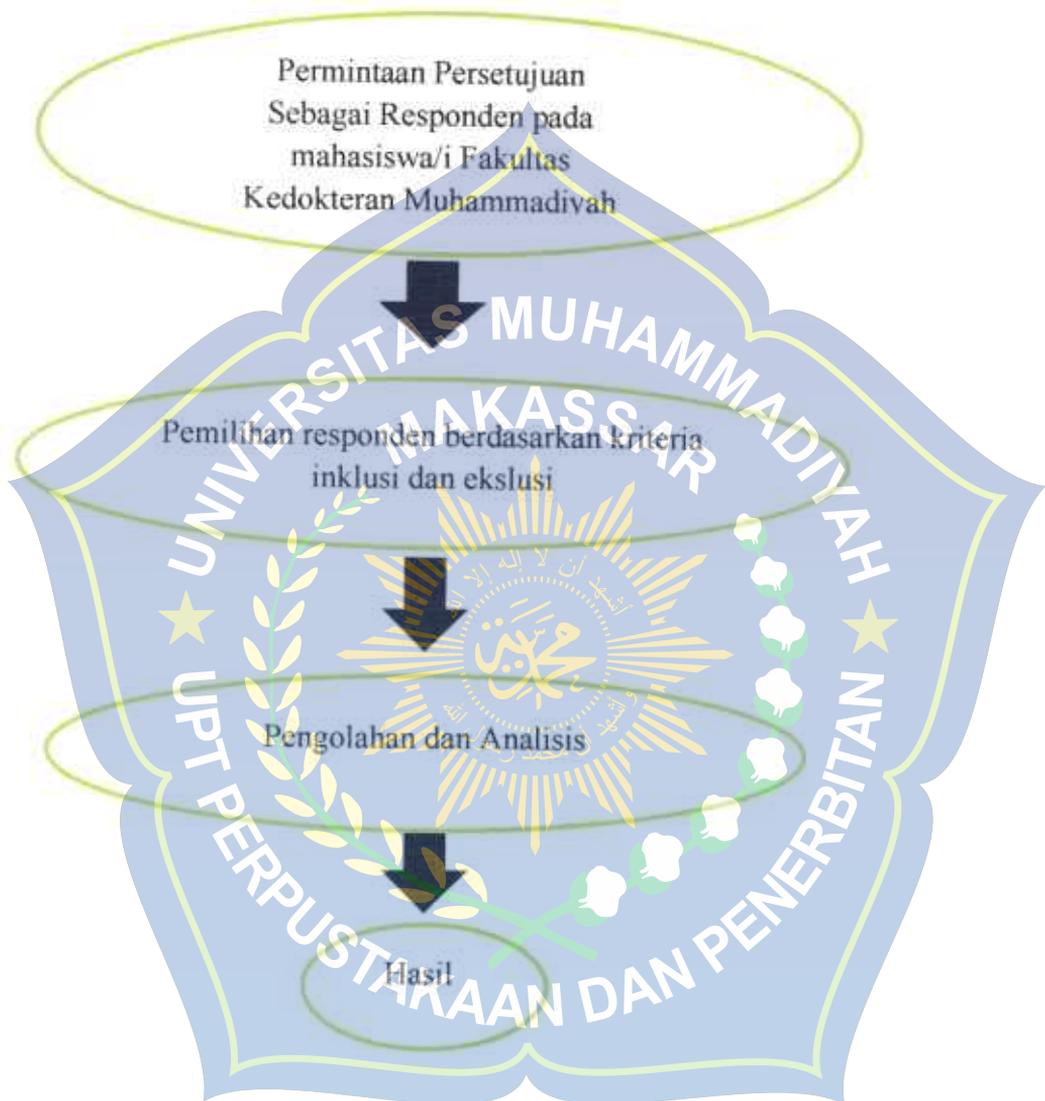
Analisis bivariat ini bertujuan untuk mencari hubungan stres dan kebersihan wajah terhadap akne vulgaris di mahasiswa Fakultas Kedokteran Muhammadiyah Makassar pada analisis bivariat ini menggunakan tabel tabulasi silang yang dimana untuk menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih. Pada uji hubungan antara stres dan kebersihan akne vulgaris memakai uji statistik chi square.

H. Etika Penelitian

Semua hasil yang diperoleh dalam penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti. Hanya kelompok data tertentu yang akan diberitahukan atau dilaporkan sebagai hasil penelitian guna evaluasi.



I. Alur Penelitian



BAB V

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran subyek penelitian

Pengumpulan data dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar pada bulan September-November Sampel penelitian diambil dari mahasiswa angkatan 2017 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar dengan besar sampel sebanyak 113 mahasiswa. Data yang diperoleh selanjutnya dilakukan dengan metode *Chi Square* dengan menggunakan aplikasi SPSS dengan kemaknaan $p < 0,05$ untuk mengetahui adanya hubungan stres dan kebersihan wajah terhadap kejadian akne vulgaris pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Muhammadiyah Makassar. Kriteria yang digunakan pada uji ini adalah:

1. Jika nilai signifikansi $p > 0,05$, maka variabel tidak mempengaruhi
2. Jika nilai signifikansi $p < 0,05$, maka variabel mempengaruhi

B. Analisis deskriptif variabel stress

1. Analisis univariate

Data hasil kuisioner tingkat stres dari 113 mahasiswa kedokteran universitas Muhammadiyah Makassar dibagi menjadi 3 kategori yaitu tidak pernah, kadang-kadang dan terlalu sering. Data hasil kuisioner tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut sebagai berikut:

Tabel V.3 Data statistik tingkat stres mahasiswa

Tingkat stress	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak pernah	28	24,78
Kadang-kadang	60	53,10
Terlalu sering	25	22,12

Berdasarkan tabel tersebut, pada penelitian ini didapatkan bahwa untuk sebagian besar mahasiswa kadang-kadang mengalami stres dengan frekuensi sebesar 60 mahasiswa dengan persentase sebesar 53,10 %. Adapun mahasiswa yang tidak pernah mengalami stres ada sebanyak 28 mahasiswa dengan persentase 24,78%, sedangkan mahasiswa yang terlalu sering mengalami stres ada 25 orang dengan persentase sebanyak 22,12%.

2. Analisis Bivariat

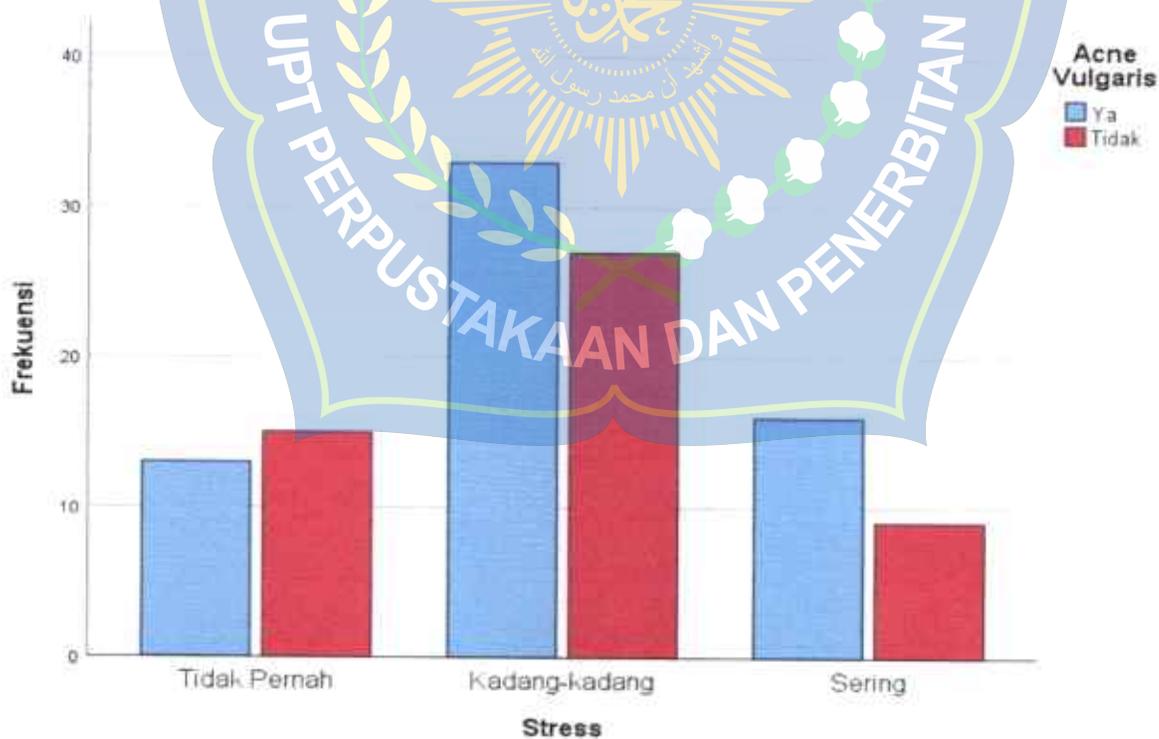
Tabel V.5 Data statistik tingkat stres mahasiswa dengan kejadian akne vulgaris

Crosstab				
Count		Akne Vulgaris		Total
		Ya	Tidak	
Stres	Tidak Pernah	13	15	28
	Kadang-kadang	33	27	60
	Sering	16	9	25
Total		62	51	113

Berdasarkan tabel tersebut, pada penelitian ini didapatkan bahwa mahasiswa yang mengalami akne vulgaris paling banyak berasal dari

mahasiswa yang kadang-kadang mengalami stres (33 orang), mahasiswa yang tidak pernah mengalami stres, sebagian dari mereka tidak mengalami kejadian akne vulgaris, dan mahasiswa yang sering mengalami stres kebanyakan dari mereka mengalami kejadian akne vulgaris. Dari data diatas juga dapat dilihat bahwa mahasiswa yang mengalami kejadian akne vulgaris lebih banyak (62 orang) dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak mengalami kejadian akne vulgaris (51 orang).

Jika digambarkan dengan grafik hubungan stres terhadap kejadian akne vulgaris pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar digambarkan berikut ini:



Gambar 1. Grafik tingkat stres mahasiswa dengan kejadian akne vulgaris.

Berdasarkan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang tidak pernah mengalami stres sebagian besar tidak mengalami kejadian

akne vulgaris, mahasiswa yang kadang-kadang mengalami stres sebagian besar mengalami kejadian akne vulgaris, dan mahasiswa yang terlalu sering mengalami stres sebagian besar mengalami kejadian akne vulgaris.

Tabel V.5 Uji Chi Square Hubungan stres terhadap kejadian akne vulgaris

Mahasiswa

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1-sided)	Point Probability
Pearson Chi-Square	1,648a	2	0,439	0,426		
Likelihood Ratio	1,658	2	0,436	0,412		
Fisher's Exact Test	1,634			0,426		
Linear-by-Linear Association	1,633b	1	0,201	0,218	0,127	0,049
N of Valid Cases	113					
a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 11,28.						
b. The standardized statistic is -1,278.						

Pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi (asymp.sig)

Pearson Chi-Square. Karena nilai dari *p-value* $0,439 > 0,05$, maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat hubungan yang bermakna antara stres terhadap kejadian akne vulgaris pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2017.

3. Analisis deskriptif variabel penggunaan pembersih wajah
4. Analisis Univariat

Data hasil kuisioner penggunaan pembersih wajah dari 113 mahasiswa kedokteran universitas Muhammadiyah Makassar dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel V.6 Data statistik penggunaan pembersih wajah mahasiswa

Penggunaan pembersih wajah	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	107	94,69
Tidak	6	5,31

Berdasarkan tabel tersebut, pada penelitian ini didapatkan bahwa untuk sebagian besar mahasiswa kadang-kadang menggunakan pembersih wajah dengan frekuensi sebesar 107 mahasiswa dengan persentase sebesar 94,69%. Adapun mahasiswa yang tidak menggunakan pembersih wajah ada sebanyak 6 mahasiswa dengan persentase 5,31%.

5. Analisis Bivariat

Untuk hubungan penggunaan pembersih wajah terhadap kejadian akne vulgaris mahasiswa dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel V.7 Data statistik penggunaan pembersih wajah dengan kejadian akne

vulgaris

		Akne Vulgaris		Total
		Ya	Tidak	
Penggunaan Pembersih wajah	Ya	62	45	107
	Tidak	0	6	6
Total		62	51	113

Berdasarkan tabel tersebut, pada penelitian ini didapatkan bahwa mahasiswa yang mengalami akne vulgaris paling banyak berasal dari mahasiswa yang menggunakan pembersih wajah (62 orang). Ada 45 mahasiswa yang menggunakan pembersih wajah namun tidak mengalami akne vulgaris. Mahasiswa yang tidak menggunakan pembersih wajah tidak ada yang mengalami kejadian akne vulgaris.

Jika digambarkan dengan grafik hubungan penggunaan pembersih wajah terhadap kejadian akne vulgaris pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar digambarkan berikut ini:



Gambar 1. Grafik penggunaan pembersih wajah mahasiswa dengan kejadian akne vulgaris.

Berdasarkan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang menggunakan pembersih wajah sebagian besar mengalami kejadian akne vulgaris, sedangkan mahasiswa yang tidak menggunakan pembersih wajah, tidak ada yang mengalami kejadian akne vulgaris.

Tabel V.8 Uji Chi Square Hubungan Penggunaan pembersih wajah terhadap kejadian akne vulgaris Mahasiswa

Chi-Square Tests						
	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1-sided)	Point Probability
Pearson Chi-Square	7,703 ^a	1	0,006	0,007	0,007	
Continuity Correction ^b	5,541	1	0,019			
Likelihood Ratio	9,958	1	0,002	0,007	0,007	
Fisher's Exact Test				0,007	0,007	
Linear-by-Linear Association	7,635 ^c	1	0,006	0,007	0,007	0,007
N of Valid Cases	113					
a. 2 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2,71.						
b. Computed only for a 2x2 table						
c. The standardized statistic is 2,763.						

Pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi (asymp.sig)

Fisher Exact Test Karena nilai dari *p-value* $0,007 < 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara penggunaan pembersih wajah terhadap kejadian akne vulgaris pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2017.

BAB VI

PEMBAHASAN

A. Akne Vulgaris

Jerawat adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh inflamasi kronik dari unit pilosebacea yang ditandai oleh pembentukan komedo, papul, pustul, dan pada beberapa kasus disertai jaringan parut, dengan predileksi di wajah, leher, lengan atas, dada dan punggung. Akne vulgaris adalah penyakit radang kronis unit pilosebacea yang disertai dengan penyumbatan dan penimbunan bahan keratin yang ditandai dengan adanya komedo terbuka (black head), komedo tertutup (white head), papul, pustul, nodul, atau kista.

Akne vulgaris adalah penyakit yang disebabkan oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut yaitu genetik, infeksi dan trauma, hormonal, diet, kosmetik, obat-obatan (pengobatan penyakit lain dan pengobatan akne dengan membeli di toko/apotek tanpa resep dari dokter), kondisi kulit, pekerjaan, psikis dan iklim. Akne vulgaris disebut multifaktor karena dapat disebabkan oleh banyak faktor diantaranya iklim, kebersihan, penggunaan kosmetik, kejiwaan atau kelelahan, usia, ras, makanan, jenis kelamin dan genetik yang secara tidak langsung dapat memacu peningkatan proses pathogenesis akne vulgaris.

Akne vulgaris didefinisikan sebagai peradangan kronik dari folikel pilosebacea yang disebabkan oleh beberapa faktor dengan gambaran klinis yang khas. Akne merupakan reaksi peradangan dalam folikel sebacea yang pada umumnya dan biasanya disertai dengan pembentukan papula, pustula, dan abses terutama di daerah yang banyak mengandung kelenjar sebacea. Daerah-daerah

predileksinya terdapat di muka, bahu, bagian atas dari ekstremitas superior, dada, dan punggung.²⁴

Pendapat lain disampaikan oleh (Hasan, 1984) bahwa akne adalah penyakit peradangan menahun folikel pilosebacea disertai dengan penyumbatan dan penimbunan bahan keratin yang ditandai gambaran klinis yang khas seperti komedo, pustula, papula, dan nodulus. "Daerah-daerah predileksinya terdapat di muka, bahu, bagian atas, dada, dan punggung".²⁵

Faktor risiko dan penyebab akne sangat banyak, antara lain:

a. Sebum

Merupakan faktor utama penyebab timbulnya akne. Produksi sebum dipengaruhi oleh diet atau makanan tinggi lemak, karbohidrat, yodium, alkohol dan makanan pedas. Pemakaian kosmetik seperti krim muka, pelembab, sunscreen, minyak rambut juga berperan dalam meningkatkan produksi sebum.

b. Genetik

Faktor herediter yang sangat berpengaruh pada besar dan aktivitas kelenjar glandula sebacea. Apabila kedua orang tua mempunyai parut bekas akne, kemungkinan besar anaknya akan menderita akne.

c. Usia

Umumnya insiden terjadi pada sekitar umur 14 – 17 tahun pada wanita, 16 – 19 tahun pada pria dan pada masa itu lesi yang predominan adalah komedo dan papul dan jarang terlihat lesi berat pada penderita.

d. Kebersihan wajah

Meningkatkan perilaku kebersihan diri dapat mengurangi kejadian akne vulgaris pada remaja.

e. Psikis

Pada beberapa penderita, stres dan gangguan emosi dapat menyebabkan eksaserbasi akne. Stres akan mengakibatkan teraktivasi HPA (Hipotalamus Pituitari Axis). Stresor fisiologis seperti rasa lapar, haus, aktivitas fisik ataupun trauma bersifat umum, mengancam homeostasis dan respon fisiologis yang akan terjadi (termasuk aktivasi HPA) merupakan suatu tindakan untuk mempertahankan atau mengembalikan homeostasis. Stresor psikologis tidak secara langsung mengacaukan homeostasis, ataupun individunya dan respon stres yang terjadi dapat dipelajari. Stresor psikologis menghasilkan perasaan emosional seperti gelisah, takut, marah, frustrasi, depresi, dan sebagainya, dimana timbulnya dan besarnya perasaan tersebut bergantung pada penilaian seseorang terhadap suatu keadaan. Kondisi stres tersebut selain dapat memicu timbulnya akne vulgaris juga dapat memperberat kondisi akne vulgaris yang sudah ada.²⁴

B. Hubungan stres dengan akne vulgaris

Stres adalah suatu kondisi ketegangan yang mempengaruhi emosi, proses berpikir dan kondisi seseorang. Stres menyatakan dirinya dalam bentuk penolakan, ketegangan, atau frustrasi, mengacaukan keseimbangan fisiologis dan psikologis dan membuat kita sangat tidak seimbang. Stres juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menekan keadaan psikis

seseorang dalam mencapai suatu kesempatan dimana untuk mencapai kesempatan tersebut terdapat batasan atau penghalang.²⁴ Stres yang paling umum dialami oleh mahasiswa adalah stres akademik.²⁶

Stres akademik adalah suatu keadaan individu yang mengalami tekanan hasil persepsi dan penilaian tentang stressor akademik, yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan dan pendidikan di perguruan tinggi.

Dari hasil analisis terhadap 113 mahasiswa kedokteran universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2017 yang melibatkan 82 orang mahasiswi dan 31 orang mahasiswa, sebanyak 24,78% (28 orang) mahasiswa tidak pernah mengalami stres, 53,10% (60 orang) mahasiswa kadang-kadang mengalami stres, dan 22,12% (25 orang) mahasiswa terlalu sering mengalami stres. Hasil analisis variabel stres didapat dari hasil kuisioner yang terdiri dari 10 pertanyaan.

Dalam penelitian ini didapatkan bahwa mahasiswa yang mengalami akne vulgaris paling banyak berasal dari mahasiswa yang kadang-kadang mengalami stres (33 orang). Sebagian besar mahasiswa yang tidak pernah mengalami stres, tidak mengalami kejadian akne vulgaris (13 mahasiswa yang mengalami akne vulgaris dan ada 15 mahasiswa yang tidak mengalami akne vulgaris), dan mahasiswa yang sering mengalami stres kebanyakan dari mereka mengalami kejadian akne vulgaris (16 mahasiswa mengalami akne vulgaris dan 9 tidak mengalami akne vulgaris). Dari data diatas juga dapat dilihat bahwa mahasiswa yang mengalami kejadian akne vulgaris lebih banyak (62 orang) dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak

mengalami kejadian akne vulgaris (51 orang). Dari hasil analisis menggunakan uji Chi Square, dihasilkan nilai p-value sebesar 0,439 yang lebih besar daripada nilai alfa $\alpha=5\%$, sehingga H_0 diterima yang berarti tidak terdapat hubungan yang bermakna antara stres terhadap kejadian akne vulgaris pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2017.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti dengan variabel yang relevan. Penelitian yang dilakukan oleh Friska & Bahri (none) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara stres dengan kejadian akne vulgaris pada mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala. Dari hasil penelitian juga di dapat bahwa acne vulgaris tidak memiliki hubungan dengan stress, dalam penelitian Sariputra 2018 bahwa tidak ada hubungan acne vulgaris dengan stress karena hormon yang berpengaruh kuat terhadap munculnya acne. Stress bisa berpengaruh acne tetapi lebih berperan penting hormon dan juga kebersihan wajah. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yuniarti (2014) yang menyimpulkan tidak terdapat hubungan antara derajat keparahan akne vulgaris dengan tingkat stres pada remaja di Poli Kulit RSUD Prof.Dr. Soekandar Mojosari. Responden dengan akne vulgaris ringan, sedang dan berat seluruhnya mengalami stres normal (100%). Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuraini dan Ramona (2017) pada siswi asrama Assalaam Surakarta menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara stres dengan kejadian akne vulgaris.

C. Hubungan penggunaan pembersih wajah dengan akne vulgaris

Kebersihan kulit wajah merupakan hal yang penting dalam menunjang keberhasilan pembersihan dan perawatan akne vulgaris. Perilaku perawatan wajah yang dapat mengurangi kejadian akne vulgaris salah satunya yaitu dengan membersihkan wajah, sebagai contoh mencuci wajah. Mencuci wajah yang baik yaitu tiga kali sehari, tidak diperkenankan mencuci, menggosok dan mengeringkan wajah dengan berlebihan karena dapat menyebabkan kehilangan terlalu banyak minyak alami dan iritasi, merangsang memproduksi minyak yang berlebih dan memperpanjang siklus jerawat. Mencuci wajah tidak cukup untuk menjaga kebersihan wajah, oleh karena itu perlu didukung dengan menggunakan pembersih, penyegar. Kebanyakan dermatologis menyarankan bahwa kebersihan wajah itu diperlukan untuk menjaga kesehatan kulit wajah.²⁶ Kebersihan wajah atau membersihkan wajah yang optimal merupakan salah satu langkah awal untuk mendukung perawatan kulit wajah dengan menggunakan pembersih, penyegar, pelembab dan penipis wajah.

Kebersihan wajah dapat mengurangi kotoran, bakteri atau mikroorganisme yang ada di permukaan kulit dengan cara mengurangi sebum dan kotoran tanpa menghilangkan lipid barrier kulit. Kebersihan wajah atau membersihkan wajah yang optimal merupakan salah satu langkah awal untuk mendukung perawatan kulit wajah dengan menggunakan pembersih, penyegar, pelembab dan penipis wajah. Perilaku perawatan wajah yang dapat mengurangi kejadian akne vulgaris salah

satunya yaitu dengan membersihkan wajah, sebagai contoh mencuci wajah.²⁵

Perilaku perawatan wajah yang dapat mengurangi kejadian akne vulgaris salah satunya yaitu dengan membersihkan wajah, sebagai contoh mencuci wajah. Mencuci wajah yang baik yaitu tiga kali sehari, tidak diperkenankan mencuci, menggosok dan mengeringkan wajah dengan berlebihan karena dapat menyebabkan kehilangan terlalu banyak minyak alami dan iritasi, merangsang memproduksi minyak yang berlebih dan memperpanjang siklus jerawat.²⁵

Dari hasil analisis terhadap 113 mahasiswa kedokteran universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2017 yang melibatkan 82 orang mahasiswi dan 31 orang mahasiswa, sebanyak 94,69% (107 orang) mahasiswa menggunakan pembersih wajah, dan 5,31% (6 orang) mahasiswa tidak menggunakan pembersih wajah. Hasil analisis variabel penggunaan pembersih wajah didapat dari hasil kuisioner yang terdiri dari 10 pertanyaan.

Dalam penelitian ini didapatkan bahwa mahasiswa yang mengalami akne vulgaris paling banyak menggunakan pembersih wajah (62 orang), dan tidak ada mahasiswa yang mengalami akne vulgaris tidak menggunakan pembersih wajah. Sedangkan untuk mahasiswa yang tidak mengalami kejadian akne vulgaris, 45 diantaranya menggunakan pembersih wajah dan 6 diantaranya tidak menggunakan pembersih wajah. Mereka yang tidak mengalami kejadian akne vulgaris tetapi tetap menggunakan pembersih

wajah adalah untuk mengantisipasi kejadian akne vulgaris yang dapat terjadi kapan saja. Dari hasil analisis menggunakan uji Chi Square, dihasilkan nilai p-value sebesar 0,007 yang lebih kecil daripada nilai alfa $\alpha=5\%$, sehingga H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara stres terhadap kejadian akne vulgaris pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2017. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti dengan variabel yang relevan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Prima & Minerva (2018) ditemukan bahwa adanya hubungan negatif signifikan yang cukup kuat antara kebersihan kulit wajah dengan timbulnya akne vulgaris siswa.²⁶ Artinya adalah jika kebersihan kulit wajah maka timbulnya akne vulgaris akan berkurang. Pendapat lain juga bahwa adanya hubungan negatif signifikan yang cukup kuat antara kebersihan kulit wajah dengan timbulnya akne vulgaris siswa.²⁷ Artinya adalah jika kebersihan kulit wajah maka timbulnya akne vulgaris akan berkurang.

Menurut Soetjiningsih (2004) dalam Prima & Minerva (2018), bahwa hubungan negatif signifikan yang cukup kuat antara kebersihan kulit wajah dengan timbulnya akne vulgaris siswa.²⁴ Artinya adalah jika kebersihan kulit wajah lebih baik maka timbulnya akne vulgaris akan berkurang. Hal ini dapat disebabkan karena dengan adanya tingkat kebersihan kulit wajah yang lebih baik maka akan mengurangi produksi lemak kulit, mencegah bakteri masuk dalam folikel pilosebacea, dan

mengusahakan berkurangnya peradangan sehingga dapat mencegah timbulnya akne vulgaris.

Dengan penggunaan pembersih maka wajah akan dapat dibersihkan secara lebih baik dan mengangkat setiap kotoran, debu, minyak, akan mengurangi lemak kulit, mencegah bakteri masuk dalam folikel pilosebasea dan mengangkat kulit mati yang ada di permukaan kulit wajah. Sehingga dapat memperkecil kemungkinan timbulnya akne jika kebersihan kulit wajah sudah terjaga dengan baik dan juga dapat mengurangi komedo dan mengusahakan berkurangnya peradangan sehingga dapat mencegah timbulnya akne vulgaris. Membersihkan kulit wajah itu penting dilakukan agar bakteri yang dapat menyebabkan akne vulgaris hilang akibat pembersihan yang dilakukan. Seperti yang telah dijelaskan dalam penggalan surah Al-Baqarah ayat 222 yang berbunyi :

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ ۚ قُلْ هُوَ أَذَىٌّ فَاعْتَرَلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرُبُوهُنَّ
حَتَّىٰ يَطْهُرْنَ ۚ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ
الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya : Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang yang mensucikan diri.

Dalam hadits, kebersihan juga telah diatur dalam agama islam yang berbunyi :

عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ
الطَّيِّبَ نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكِرَامَ جَوَادٌ يُحِبُّ الْجَوَادَ فَنَظِّفُوا أَفْنِيَتِكُمْ

Artinya : Sesungguhnya Allah SWT itu suci yang menyukai hal-hal yang suci, dia maha bersih yang menyukai kebersihan, dia maha mulia yang

menyukai kemuliaan, dia maha indah yang menyukai keindahan, karena itu bersihkanlah tempat-tempatmu. (HR. Tirmizi)

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT menyukai orang yang mensucikan diri atau membersihkan diri. Orang yang rajin membersihkan diri maka ia telah menjalankan salah satu hal yang diperintahkan Allah dalam Al-Qur'an dan merupakan salah satu perbuatan yang disukai-Nya maka itu adalah tergolong ibadah. Jadi membersihkan diri adalah salah satu bentuk ibadah kepada Allah SWT.

Menurut Yusuf al-Qardhawi kebersihan adalah salah satu unsur penting dalam perilaku beradab. Islam menganggap kebersihan sebagai suatu sistem peradaban dan ibadah. Karena itu, kebersihan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari seorang muslim.²⁸

Imam Al-Suyuthi, 'Abd Al-Hamid Al-Qudhat, dan ulama yang lain menyatakan, dalam Islam menjaga kesucian dan kebersihan termasuk bagian ibadah sebagai bentuk qurbat, bagian dari ta'abbudi, merupakan kewajiban.²⁹

Didalam alqur'an juga dijelaskan mengenai seseorang jika ditimpa atau diuji dengan masalah dalam surah al-ma'arij ayat 19-21 yang berbunyi:

إِنَّ الْإِنْسَانَ خُلِقَ هَلُوعًا () إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ جَزُوعًا () وَإِذَا مَسَّهُ الْخَيْرُ مَنُوعًا

Artinya : Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir. Apabila ia ditimpa kesusahan ia berkeluh kesah, dan apabila ia mendapat kebaikan ia amat kikir.

Ayat diatas menjelaskan bahwa ketika manusia dihadapkan oleh suatu permasalahan, manusia akan bersifat keluh kesah. Kondisi tersebut

bisa saja menimbulkan ketidakberdayaan manusia dalam menghadapi problematika hidup yang dirasakan menekan dan menegangkan.³⁰

Dalam Tafsir Al-Azhar sendiri, Hamka menjelaskan bahwa bagaimana

Allah menciptakan tabiat-tabiat yang buruk pada manusia, yang mereka hendaklah berusaha merubah kejadian itu dengan melatih diri sendiri, sehingga kemanusiaannya naik meninggi, bukan dia jadi manusia yang jatuh martabat. Keluh kesah tidak mempunyai ketenangan hati, selalu cemas, selalu ketakutan dan selalu merasakan kekurangan saja. Berbagai macam sakit jiwa saja, dapat pula mengiringi keluh kesah itu. Kemudian apabila di timpa susah, dia tidak dapat lagi mengendalikan diri. Dia menjadi gelisah menyesal nasibnya atau menyalahkan orang lain.³¹

Dalam surah al-baqarah ayat 286 Allah SWT berfirman:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا
إِنْ نَسِينَا أَوْ أَهْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا
رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا
عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya : Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir".

Ayat diatas menjelaskan bahwa segala tekanan dan cobaan dalam kedihupan seperti kesempitan hidup. Permasalahan yang melanda

merupakan karunia Allah SWT kepada manusia berdasarkan kemampuan manusia itu sendiri. Stress juga dikategorikan sebagai ujian hidup. Boleh jadi disebabkan kesempitan hidup mengundang stress dan tekanan yang negative. Apalagi mereka yang mengalami permasalahan akibat musibah. Namun hanya diri kita sendiri yang dapat menjadikan tekanan tersebut mendatangkan kesan yang baik atau sebaliknya.

Apabila kita selalu memandang tekanan yang menyebabkan stress sebagai hal yang positif, tentunya akan menghasilkan sesuatu yang baik. Karenanya, hanya diri kita sendiri yang dapat menjadikan tekanan tersebut mendatangkan kesan yang baik atau sebaliknya.³²

Rasulullah SAW. Bersabda:

عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ لَهُ خَيْرٌ وَلَيْسَ ذَلِكَ لِأَحَدٍ إِلَّا لِلْمُؤْمِنِ، إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَّاءٌ شَكَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ، وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَّاءٌ صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ

Artinya : Sungguh mengagumkan perkara orang mukmin, seluruh urusannya adalah kebaikan. Bila ia mendapat kesenangan maka ia mensyukurinya sehingga hal itu menjadi kebaikan baginya. Dan jika ditimpa sesuatu musibah maka ia sabar sehingga hal itu menjadi kebaikan baginya.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Hasil Penelitian Tingkat Stress pada Mahasiswa Kedokteran Muhammadiyah Makassar didapatkan bahwa mahasiswa dengan tingkat stress yang kadang-kadang paling banyak dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki tingkat stress tidak pernah dan terlalu sering.
2. Hasil penelitian Penggunaan Pembersih wajah pada Mahasiswa Kedokteran Muhammadiyah Makassar didapatkan bahwa mahasiswa yang menggunakan pembersih wajah lebih banyak dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak pernah menggunakan pembersih wajah.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pembersih wajah dengan kejadian acne vulgaris.

B. SARAN

1. Bagi peneliti institusi perlu adanya sosialisasi tentang cara membersihkan wajah dengan benar.
2. Bagi peneliti selanjutnya, untuk meneliti faktor-faktor lain yang menyebabkan akne vulgaris pada seseorang selain stress, penggunaan pembersih wajah dan perlu adanya penelitian lebih dalam mengenai bahaya atau komplikasi dari akne vulgaris itu sendiri

DAFTAR PUSTAKA

1. Adhi, D.Hamzah, M.Aisyah. Akne vulgaris. Dalam: Ilmu Penyakit Kulit Dan Kelamin, Edisi 5, Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2008.
2. American Family Physician.Acne. USA: American Family Physician; 2014.
3. Rahmawati, Dewi. Hubungan Perawatan Kulit Wajah Dengan Timbulnya Acne Vulgaris; 2012. (3)
4. Tjakyen S. Kejadian dan faktor resiko akne vulgaris. Media Med Indonesia; 2008. (37-43).
5. Cordain, L., Hurtado, M., Eaton, S.B. Acne vulgaris, 2010.
6. Brown, G.R. and Burns, T. Akne, Erupsi, Akneiformis, dan Rosacea.Lecture Notes : Dermatology . Ed8. Jakarta : Erlangga, 2013. (55-65).
7. Finaly,A.Y.Clinical Efficacy of Adapalene. In: Griffiths, C.E.M.,Ortonne,J.P.(EDS)2000.
8. Al-Hoqail.Knowledge, beliefs and perception of youth toward acne vulgaris,Saudi Med Jurnal; 2003.
9. Siregar , R. S.Akne Vulgaris, Atlas Berwarna Saripati Penyakit Kulit, Ed. Carolin wijaya & Peter Anugrerah, Cetakan III, EGC, Jakarta; 2011
10. Notoatmodjo, S. Metodologi Penelitian Kesehatan: Rineka Cipta.Nursalam, Jakarta; 2018.
11. Harahap, M. Aspek psikis dan Akne Vulgaris. Dalam: Harahap, M. Ed 5.Ilmu Penyakit Kulit Psikologis. Jakarta; 2008.
12. Efendi, Z. Peranan Kulit dalam Mengatasi Terjadinya Akne Vulgaris;2008.

13. Folkman, L., et al. Psychosocial impact of acne vulgaris. evaluation of the relation between a change in clinical acne severity and psychosocial state. *Dermatology*; 2016. (124-30).
14. Gunawan, B. Stres dan Sistem Imun Tubuh : Suatu Pendekatan Psikoneuroimunologi. *Cermin Dunia Kedokteran*; 2010. (13-16).
15. Harahap, M. Aspek psikis dan Akne Vulgaris. Dalam: Harahap, M. Ed 5. *Ilmu Penyakit Kulit Psikologis*. Jakarta; 2008.
16. Murti Bhisma. Prinsip dan Metode Riset Epidemiologi, edisi kedua jilid Pertama. Penerbit Gajah Mada University Press; 2013. (226-2460).
17. Nami, U. Hubungan Tingkat Stress Dan Kebersihan Diri dengan Akne vulgaris; 2011.
18. Notoatmodjo, S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*: Rineka Cipta Nursalam, Jakarta; 2018.
19. Thiboutot, D.M., 2010. The Role of Follicular Hyperkeratinization in Acne. In: Griffiths, C.E.M., Ortonne, J.P. (EDS). 2000. *Journal of Dermatological Treatment*. Section of Dermatology Pennsylvania State University, Pennsylvania; 2010. (5-8).
20. Lehmann, H., Andrews, J., Holloway, V. & Goodman, S. Acne therapy: a methodologic review. 2002. (231-40).
21. Wasitaadmadja Syarif M. 2013. Akne vulgaris, Rosasea, Rinofima. *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin*. Jakarta: Penerbit UI; 2013. (231-365).
22. Sulastomo E. *Kulit Cantik dan Sehat, Mengenal dan Merawat Kulit*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara; 2013. (3 – 62).

23. Western Draelos JD. Skin care maintenance product. Dalam Atlas of cosmetic dermatology, Churcill Livingston;2009. (77-82).
24. Latifah & Kurniawanty Akne vulgaris. Med Indonesia,2015.
25. Suliswati,Payapo et al.Konsep Dasar Keperawatan Jiwa.Jakarta:EGC.2018.
26. Notoatmojo,S Metode penelitian kesehatan:Rineka Cipta 2014.
27. Efendi,Z.Peranan kulit dalam mengatasi terjadinya acne vulgaris.2013.
28. Rahmasari B. Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan dalam Perspektif Hadis. 2017 (3)
29. Anam K. Pendidikan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dalam Prespektif Islam. 2016 (70).
30. Departemen Agama RI. Al-Qur an dan terjemahannya. 2005
31. Muhtadi. Sifat Keluh Kesah Dalam Tafsir Al-Azhar Kajian Surat Al-Ma'aarij AYAT 19-22. 2020 (10)
32. Amir, Samsul M. Kenapa Harus Stress. Jakarta: 2007

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN (INFORM CONSENT)

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama :

Nim :

Angkatan :

Secara sadar dan tanpa paksaan dengan ini menyatakan ingin berperan serta dan bersedia menjadi responden dalam penelitian “Hubungan Stress dan Kebersihan Wajah Terhadap Acne Vulgaris Mahasiswa Fakultas Kedokteran Muhammadiyah Makassar”

Setelah mendapat penjelasan mengenai penelitian dan telah mendapat jawaban atas pertanyaan saya. Saya diberi waktu yang cukup untuk mempertimbangkan partisipasi saya dalam penelitian. Saya juga mendapat kesempatan untuk bertanya bila masih memerlukan penjelasan.

Sebagai responden, saya akan mematuhi ketentuan-ketentuan yang ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu bersedia memberikan keterangan berupa pengisian kuesioner terkait dengan penelitian dengan jujur.

Makassar, 2020
Responden

(.....)

LAMPIRAN 2 (KUESIONER)

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Nim :

Umur :

Angkatan :

Jenis kelamin :

Keterangan Petunjuk Pengisian

Mohon untuk memberikan tanda centang untuk setiap pertanyaan sesuai yang dirasakan

Data Pertanyaan Stress

No.	Pertanyaan	Tidak pernah	Hampir tidak pernah	Kadang-kadang	Cukup sering	Terlalu sering
1.	Pada bulan lalu,seberapa sering anda menjadi bingung karena sesuatu yang terjadi secara tiba-tiba?					
2.	Pada bulan lalu,seberapa sering anda merasa tidak mampu untuk mengendalikan hal-hal yang penting dalam kehidupan anda?					
3.	Pada bulan lalu,seberapa					

	sering anda merasa gugup atau stress?					
4.	Pada bulan lalu,seberapa sering anda merasa yakin aka kemampuan anda untuk menangani masalah masalah pribadi?					
5.	Pada bulan lalu,seberapa sering anda merasa bahwa segala sesuatunya berjalan lancar?					
6.	Pada bulan lalu,seberapa sering anda merasa bahwa anda tidak bisa mengatasi semua hal yang harus anda lakukan ?					
7.	Pada bulan lalu,seberapa sering anda telah mengendalikan hal-hal yang menyakitkan dalam hidup anda ?					
8.	Pada bulan lalu,seberapa sering anda merasakan bahwa anda sangat bahagia dan sukses ?					
9.	Pada bulan lalu,seberapa					



	sering anda merasakan marah karena sesuatu yang terjadi diluar kendali anda ?					
10.	Pada bulan,seberapa sering anda merasakan bahwa kesulitan-kesulitan menumpuk begitu tingginya sehingga anda tidak bisa mengatasinya?					

Data Pertanyaan Acne Vulgaris

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah anda sekarang sedang mengalami masalah jerawat ?		
2.	Apakah anda merasa terganggu dengan jerawat tersebut?		
3.	Apakah jerawat anda <15 ?		
4.	Apakah jerawat di wajah anda >50 ?		
5.	Apakah jerawat di wajah anda terasa nyeri ?		
6.	Apakah jerawat di wajah anda		

	terasa gatal?		
7.	Apakah anda sedang dalam pengobatan jerawat ?		
8.	Apakah orang tua / saudara kandung anda mengalami masalah jerawat ?		
9.	Apakah ketika anda mengalami stress, jerawat timbul ataupun bertambah banyak ?		
10.	Apakah setelah mengkonsumsi makanan tinggi lemak seperti coklat, gorengan, kacang-kacangan, susu, dan telur, makanan pedis / manis, anda mengalami masalah jerawat ?		
11.	Apakah anda membersihkan wajah lebih dari 2 kali dalam sehari ?		
12.	Apakah anda membersihkan wajah dengan menggunakan sabun ?		
13.	Apakah anda membersihkan wajah dengan menggunakan		

	telapak tangan ?		
14.	Apakah anda membersihkan wajah dengan pelan ?		
15.	Apakah anda membersihkan wajah,lama waktu yang ada butuhan lebih dari 10 detik ?		
16.	Apakah saat membersihkan wajah,arah tangan anda pada posisi sirkuler (memutar) ?		



LAMPIRAN 3 (OUTPUT SPSS)

Case Processing Summary

	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Stress * Acne Vulgaris	113	100.0%	0	0.0%	113	100.0%
Kebersihan * Acne Vulgaris	113	100.0%	0	0.0%	113	100.0%

Stress * Acne Vulgaris

Crosstab

Stress		Acne Vulgaris		Total
		Ya	Tidak	
Tidak Pernah	Count	13	15	28
	% within Stress	46.4%	53.6%	100.0%
	% within Acne Vulgaris	21.0%	29.4%	24.8%
	% of Total	11.5%	13.3%	24.8%
Kadang-kadang	Count	33	27	60
	% within Stress	55.0%	45.0%	100.0%
	% within Acne Vulgaris	53.2%	52.9%	53.1%
	% of Total	29.2%	23.9%	53.1%
3,00	Count	16	9	25
	% within Stress	64.0%	36.0%	100.0%
	% within Acne Vulgaris	25.8%	17.6%	22.1%
	% of Total	14.2%	8.0%	22.1%
Total	Count	62	51	113
	% within Stress	54.9%	45.1%	100.0%
	% within Acne Vulgaris	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	54.9%	45.1%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)	Point Probability
Pearson Chi-Square	1,648 ^a	2	0.439	0.426		
Likelihood Ratio	1.856	2	0.436	0.412		
Fisher's Exact Test	1.634			0.426		
Linear-by-Linear Association	1,633 ^b	1	0.201	0.218	0.127	0.049
N of Valid Cases	113					

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 11,28.

b. The standardized statistic is -1,278.

Kebersihan * Acne Vulgaris

Crosstab

Kebersihan	Ya	Count	Acne Vulgaris		Total	%
			Ya	Tidak		
	Ya	Count	0	6	6	
		% within Kebersihan	0.0%	100.0%	100.0%	
		% within Acne Vulgaris	0.0%	11.8%	5.3%	
	Tidak	Count	62	45	107	
		% within Kebersihan	57.9%	42.1%	100.0%	
		% within Acne Vulgaris	100.0%	88.2%	94.7%	
Total		Count	62	51	113	
		% within Kebersihan	54.9%	45.1%	100.0%	
		% within Acne Vulgaris	100.0%	100.0%	100.0%	
		Count	62	45	107	
		% within Kebersihan	54.9%	42.1%	100.0%	
		% within Acne Vulgaris	100.0%	88.2%	94.7%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)	Point Probability
Pearson Chi-Square	7.703 ^a	1	0.006	0.007	0.007	
Continuity Correction ^b	5.541	1	0.019			
Likelihood Ratio	9.956	1	0.002	0.007	0.007	
Fisher's Exact Test				0.007	0.007	
Linear-by-Linear Association	7.635 ^c	1	0.006	0.007	0.007	0.007
N of Valid Cases	113					

- a. 2 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2,71.
- b. Computed only for a 2x2 table.
- c. The standardized statistic is -2,783.

LAMPIRAN 4 (SURAT PERIZINAN PENELITIAN)

 MAJELIS PENYORONG TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
KEMAHMUDIYAHAN BERKUALITAS
K. Tolong Pongkole, 20144 Makassar | Telp. (0411) 8111111 | Fax. (0411) 8111111 | E-mail: info@unismuh.ac.id



Nomor: 1442/03/A.6-01-IX.1442/2020
Lamp: 1 (satu) rangkap Proposal
Hal: 1 (satu) rangkap Izin Penelitian

16 Rabiulharam 1442 H
14 September 2020 M

Kepada Yth.
Saudara
No. Statistik
Fakultas Pendidikan
di
Tempat
Jember

Susi Susanti
184220101
Kendal

Dendaikan surat Dekan Fakultas Keguruan Universitas Muhammadiyah
Makassar Nomor: 223/03/A.6-01-IX.2020, tanggal 14 September 2020,
memerintahkan untuk melaksanakan penelitian di atas dengan tujuan melakukan
Penelitian di Universitas Muhammadiyah Makassar dan diizinkan menyebarkan
satu rangkap hasil penelitiannya yang berjudul: *Hubungan Stress dan Keberhasilan
Wajah terhadap Aene Vulgare Universitas Muhammadiyah Makassar*
Yang dilaksanakan dari tanggal 10 September s.d. 16 Nopember 2020

Sehubungan dengan hal tersebut, yang bersangkutan akan melaksanakan
penelitian/ Pengabdian Masyarakat sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahi Khairan
kateiran.


Ketua LPTM,
Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 1017 716

Tembusan yth:
1. Rektor Unismuh Makassar
2. Arsip



LAMPIRAN 5 (UJI TURNITIN)

